

Pepatuduam lako Kodo



Pelajaran bagi Si Kera

Bahasa Bambam

Bahasa Indonesia

Pepatuduam lako Kodo

Pelajaran bagi Si Kera

Oleh:
Eddy Supangkat, BSc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Tim Bahasa Bambam
S. Tupalangi
S. Pakiwan

Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia
1995

Diterbitkan oleh:
Lembaga Pengabdian Masyarakat,
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga, Indonesia
1995

Made possible by a grant from the Canadian Embassy
in Indonesia

©Copyright 1994
Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) &
Summer Institute of Linguistics (SIL)
Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial. Untuk
tujuan non-komersial bisa diperbanyak tanpa ijin dari LPM & SIL.

Prakata

Kenyataan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat kita masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya mendapatkan media yang memadai namun harganya terjangkau.

Menyadari akan hal itu maka Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Satya Wacana dengan bantuan dari *Summer Institute of Linguistics* mencoba menyediakan berbagai bahan bacaan guna memenuhi tuntutan di atas.

Beberapa topik yang menurut kami perlu mendapatkan perhatian antara lain adalah kesehatan, pertanian/lingkungan, pendidikan, keluarga, pegetahuan umum dan pertukangan.

Setiap topik dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah (sesuai daerah sasaran). Kemudian pada setiap akhir halaman dilengkapi dengan teks bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk melestarikan bahasa daerah, memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia dan memperkenalkan bahasa Inggris. Diharapkan buku-buku ini dapat menjadi salah satu sumber belajar dalam rangka pengembangan masyarakat.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kedutaan Besar Kanada yang telah menyumbangkan dana untuk penerbitan buku-buku ini. Juga kepada Nico Likumahuwa, M.A., Dra Entri Sulistari Gundo, Drs. David Mulyono selaku *editorial team*, serta Bun Yu selaku ilustrator.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pemakainya.

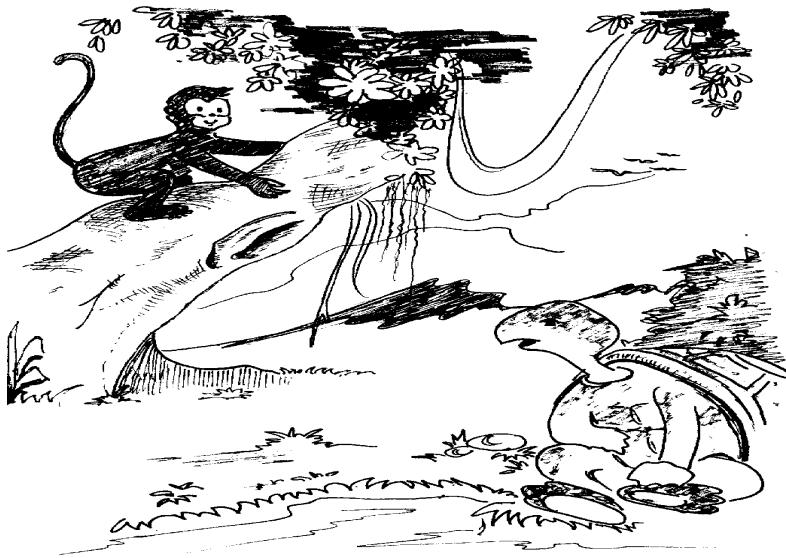


Salatiga, Desember 1994

John J.O.I. Ihalauw, Ph.D

Rektor

Deem ade' mesa kodo sisamuane mesa
kalapua, banuanna sikahu'ku'. Indo kodo tohho
yabo ia kaju anna indo kalapua tohho dio ia
bihim salu.



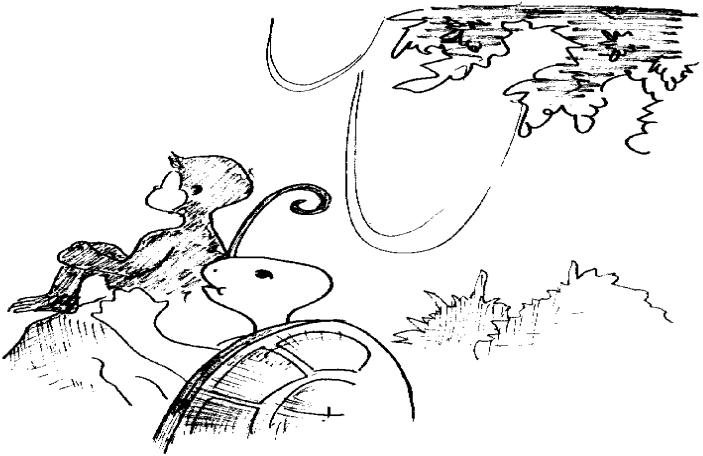
Ada seekor kera yang bersahabat dengan seekor kura-kura. Rumah mereka berdekatan. Kera tinggal di pohon dan kura-kura tinggal pinggir sungai.

Tanda libanna indo ongeanna deem saballa bela'
tä' deem pada sakalua', anunna pa'bela'.
Ma'hupa-hupa ade' utam anna bua kaju
katässäsam tubo dipe indo bela'. Indo bua kaju
tä' dem pada sanakaillunni indo kodo la naande,
sapo' tä' nasaha lambam salu.



Di seberang tempat tinggal mereka terhampar
kebun Pak Tani yang luas. Di sana terdapat
sayuran dan buah-buahan segar yang masak.
Kera ingin menikmati buah-buahan itu tetapi dia
tidak bisa menyeberangi sungai.

Tappana mahassam ade' ma'pikki' indo kodo,
umpeä akkalam, sule indo sammuanena naua:
“Aka umpenaba-nabaam solaku?” Natimba’
ade' indo kodo naua: “Mahassannä’ umpeä
ongeam mapia anna la madomi’ diongei umpeä
kinande.”



Ketika kera sedang berpikir mencari akal
datanglah sahabatnya itu. “Mengapa kamu
merenung, kawan?” tanya kura-kura.
“Aku sedang memikirkan tempat yang indah
dan mudah untuk mencari makanan,” jawab
kera.

Natimba' ade' kalapua naua: "Tappa'ka, iya umba ngei?" Natimba' ade' indo kodo napasindum untoho bela'na indo pa'bela' naua: "Eta dipe, sapo' tä' kao mala aka tä' kuissam mengkaja. Muaku haka umpalambannä' kao?" Natimba' ade' kalapua naua: "Io, längängko boko'ku anna lambangki'."



"Benarkah? Di manakah itu?" tanya kura-kura lagi.

"Di sana," kera menunjuk kebun Pak Tani.

"Tetapi aku tidak dapat bere-nang. Maukah kamu menyeberang-kan aku?"

"Baik. Naiklah kepunggungku dan kita segera pergi," jawab kura-kura.

Iya muokko' siaham ade'indo kodo yabo
boko'na kalapua anna lambanni. Lambanna
libam, tappa naua ade' indo kodo lako kalapua:
“Pa’petuasangki’ eta inde anna mala sulena too
indo puäna tappa kumondäki’ lao.
Kubabandangko iko indo bua kaju.”



Kera segera duduk di punggung kura-kura dan mereka menyeberangi sungai. Sesampainya di seberang kera berkata kepada kura-kura,
"Berjaga-jagalah di sini, supaya jika Pak Tani datang kita dapat segera lari. Nanti akan kubawakan buah untukmu."

Natimba' ade' kalapua naua: "Io." Iya ma'teka' siaham ade' indo kodo längäm kaju. Sapo' indo kodo maho-maho anna soko sugali'.

Ungkalembeim ia kalapua mui ke la daa mahassam manjaga. Anggam ade' mesa-mesanna muande indo bua kaju sampe dea'. Anggam ade' pangkekesanna anna bossinna natibeam dokko kalapua.



Kura-kura setuju dan kera segera naik ke pohon. Tetapi dasar kera nakal dan serakah, dia melupakan kura-kura yang sedang berjaga. Dia makan sendiri buah-buahan itu sampai kenyang. Dia hanya melemparkan sisa dan buah busuk kepada kura-kura.

Naissam pole' kalapua naua: "Naakkalanni hä' kao." Sampe keaha' naua: "Ampai duka' angku bala'i." Napasindum napeä lalanna anna nabala'i lako indo kodo.



Kura-kura segera sadar bahwa dirinya telah ditipu oleh kera dan dia menjadi marah.
"Tunggulah pembalasanku," gumamnya sambil mencari akal untuk membalas kera.

Pissananna mahassampi ade' muukkum indo
kodo mangngande, napatikkedu' indo
sammuanena aka metamba naua: "Sule puäna
bela'. Maiko takondä lao, baju anna tä'pi
melambi' indana menasui." Napasindum indo
kalapua kumondä lao. Tandana tikkedu' indo
kodo, tappa hoppä leem kumondä umpellambi'i
indo kalapua dio bihim salu aka naampai dio.



Ketika kera masih asyik pesta sendirian dia
dikejutkan oleh suara sahabatnya. "Pak Tani
datang. Ayo kita pergi sebelum dimasak
mereka," seru kura-kura sambil berlari. Kera
yang kaget itu segera lari pontang-panting. Dia
menghampiri kura-kura yang telah menantinya
di pinggir sungai.

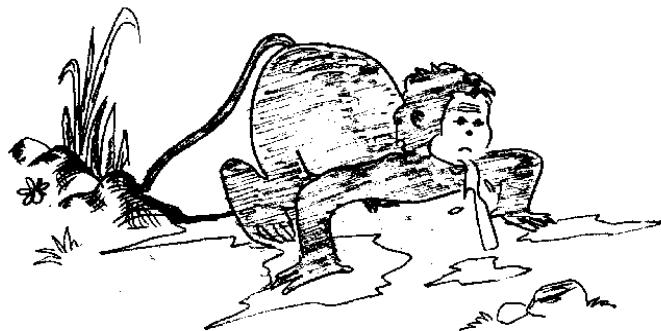
Iya mengkaja siaham lambam libam bihim salu.
Illaanni tängä salu, naägäi lelem indo kalapua
untampo' batu kasalle, iya saidi' tatibali'.
Napolalam manu' indo kodo nababa uwai
manihhi'. Katamba-tamba pole' naua: "Alaä'
kao!" Aka tandaam mandi ade' kalena anna
tallam oom. Aka tä' naissam mengkaja.



Mereka segera berenang menuju ke seberang. Di tengah sungai kura-kura menabrakkan diri pada batu yang besar dan pura-pura oleng. Akibatnya kera jatuh dan hanyut dibawa arus sungai yang deras. "Tolong, tolong..." teriak kera. Tubuhnya timbul tenggelam karena tidak bisa berenang.

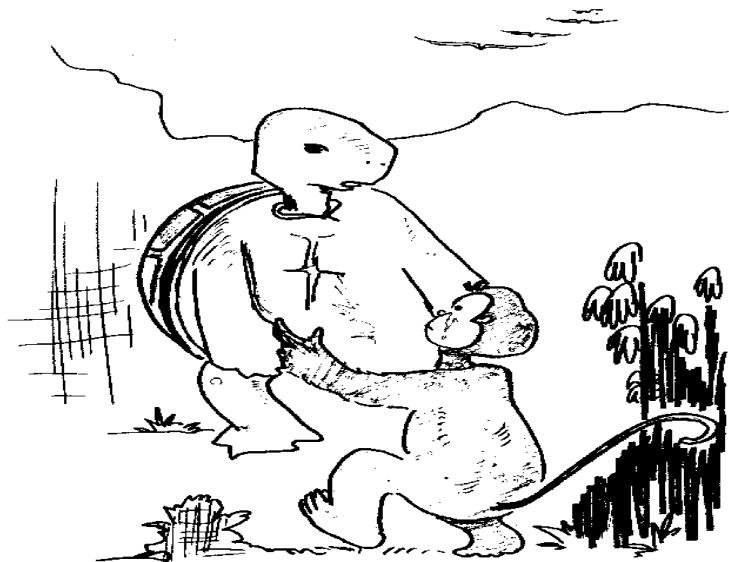
Sapo' untum aka napa'tibeam uwai manihhi'
indo kodo längäm bihim salu. Yabo pole' tilua-
lua aka nabungga-bunggai uwai. Ingganna indo
bua kaju puha naande lessu' asam sule.

Ma'pase'go' mandam sumahho indo kodo
napasindum behe'-behe' malu'bä' aka mane
nakilalai hi anna ussosso kalena aka puha
ungkiha-kiha sammuanena mui ke la daa mapia
penaba ha.



Untunglah ada arus keras yang melemparkan
kera ke tepi sungai. Kera muntah-muntah karena
banyak minum air. Semua buah yang telah
dimakannya ikut keluar . Kera me-nangis
tersedu-sedu sambil berbaring lemas. Dia jadi
sadar dan menyesal telah menipu sahabat
baiknya.

Tappana kende' indo kalapua, muaku
kasalaanna indo kodo napasindum ma'pase'go'
sumahho naua: "Ampunniä' solaku, salaä' aka
kupa'lembeiko. Sapo' ma'dandiä' temo tä'mä'
tia la soko sugali', anna tä'ungko la kukiha-kiha
pole.



Ketika kura-kura muncul, kera minta maaf
sambil tetap menangis tersedu-sedu. " Maafkan
aku, sahabatku. Aku menyesal telah
menyepelekanmu. Aku berjanji tidak akan
serakah dan menipumu lagi. "

Natimba' kalapua naua: "Mapia, la siampunni ki'. Setongonna kao tä' palla', sa po' ia too la mendadi pepa' guhuam tama kaleta," napasindum ungkalapui indo kodo. Napahandu' pole' eta indo kodo sola kalapua sipakamaja sule. Sipakasalle anna sipakamaja sule lako matua.



"Baiklah, kita saling memaafkan. Sebenarnya aku tidak tega, tetapi itu dapat menjadi pelajaran bagi kita," kata kura-kura sambil memeluk kera. Sejak itu kera dan kura-kura hidup rukun kembali. Mereka saling meng-hargai dan mengasihi sampai tua.